

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan menyebarkan instrumen kepada 320 mahasiswa angkatan 2014-2015. Instrumen tersebut terdiri dari dua, yaitu instrumen citra tubuh dan instrumen penerimaan diri.

Berikut ini adalah gambaran dari responden yang menjadi subjek dalam penelitian yang diklasifikasikan berdasarkan jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Tabel 4.1
Jumlah Responden

Jurusan	Jumlah	Total
Psikologi	45	320
Teknologi Pendidikan	33	
Pendidikan Luar Biasa	35	
Manajemen Pendidikan	33	
Pendidikan Luar Sekolah	35	
Pendidikan Usia Dini	41	
Bimbingan Konseling	29	
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	69	

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah responden dalam penelitian adalah 45 responden jurusan psikologi, 33 responden jurusan teknologi pendidikan, 35 responden jurusan pendidikan luar biasa, 33 responden jurusan manajemen pendidikan, 35 responden jurusan pendidikan luar sekolah, 41 responden jurusan pendidikan usia dini, 29 responden jurusan bimbingan dan konseling, dan 69 responden jurusan pendidikan guru sekolah dasar.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

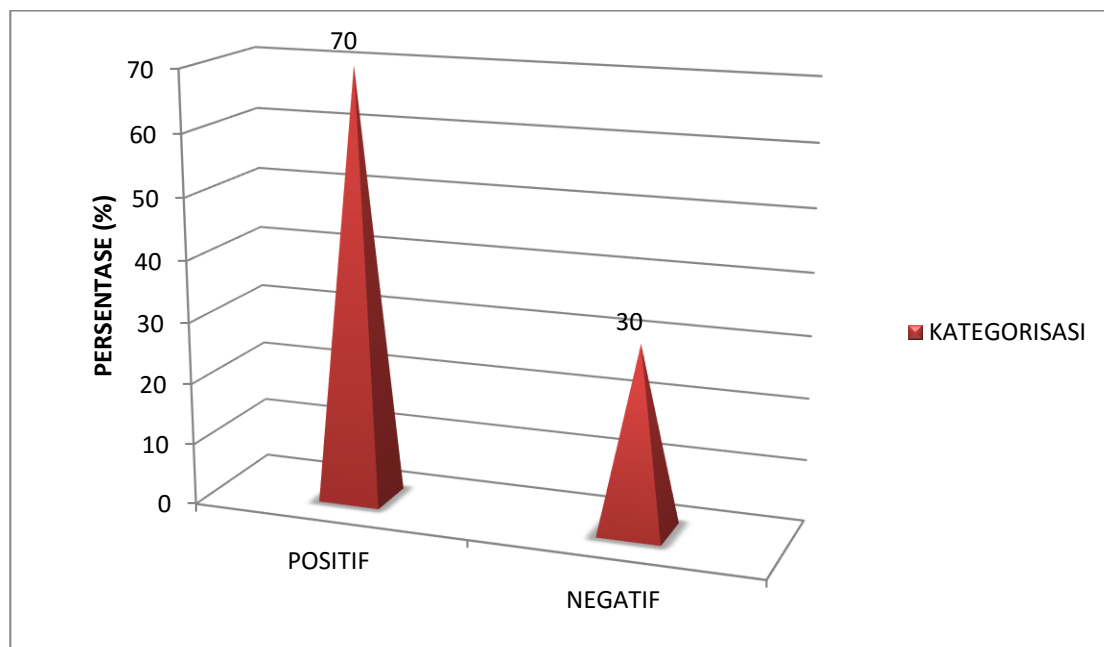
1. Analisa Deskriptif Citra Tubuh dan Penerimaan Diri

a. Analisa Deskriptif Citra Tubuh

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh bahwa mean pada variabel citra tubuh adalah 72,75 dan standar deviasi 6,81. Penggolongan subjek kedalam tiga kategori diagnosis tingkat citra tubuh dapat dilihat pada tabel 4.2 dan grafik 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kategorisasi Variabel Citra Tubuh

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Positif	70-95	223	70%
Negatif	44-69	97	30%
Total		320	100%



Grafik 4.1 Variabel Citra Tubuh

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.1 pada variabel citra tubuh, dapat dilihat bahwa dari 320 responden terdapat 223

responden memiliki skor citra tubuh positif dengan persentase sebesar 70%. Responden yang termasuk pada kategori positif menandakan bahwa responden memiliki pandangan baik terhadap citra tubuh yang ia miliki, sudah merasa puas dan menerima kondisi fisik dari diri apa adanya, menerima setiap kelebihan dan kekurangan fisiknya, tanpa ada keinginan merubah penampilan dan fisiknya yang dimiliki.

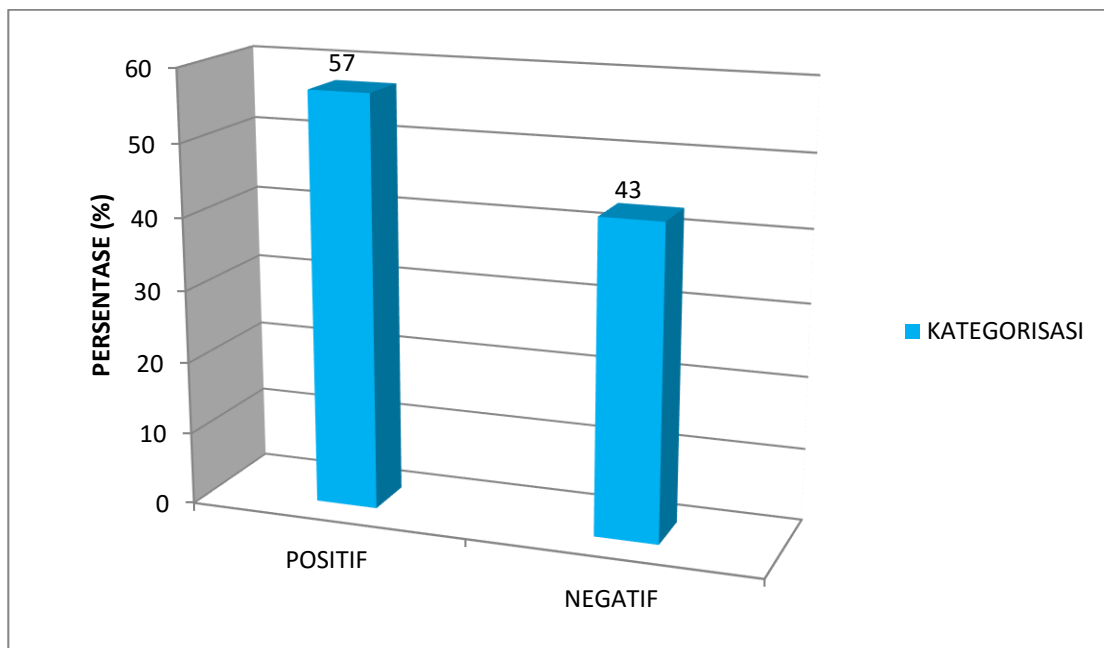
Sedangkan pada kategori negatif terdapat 97 responden dengan presentase 30%, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan bahwa dirinya merasa kurang dengan kondisi fisik yang ia miliki, ingin mengubah setiap kekurangan yang ia miliki, merasa diri sendiri selalu kurang dibandingkan orang lain, mengidolakan sosok artis dari negara tertentu yang memiliki tubuh ideal dan harus terwujud, maka ia akan melakukan berbagai cara agar fisiknya dapat ideal sesuai penialain dirinya dan orang lain, merasa potensi yang dimiliki kurang untuk membangun citra tubuhnya.

Berikut merupakan profil skor setiap jurusan fakultas ilmu pendidikan:

1. Profil Jurusan Psikologi

Tabel 4.3
Kategorisasi Jurusan Psikologi

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Positif	70-95	26	57%
Negatif	44-69	19	43%
Total		45	100%



Grafik 4.2 Kategorisasi Jurusan Psikologi

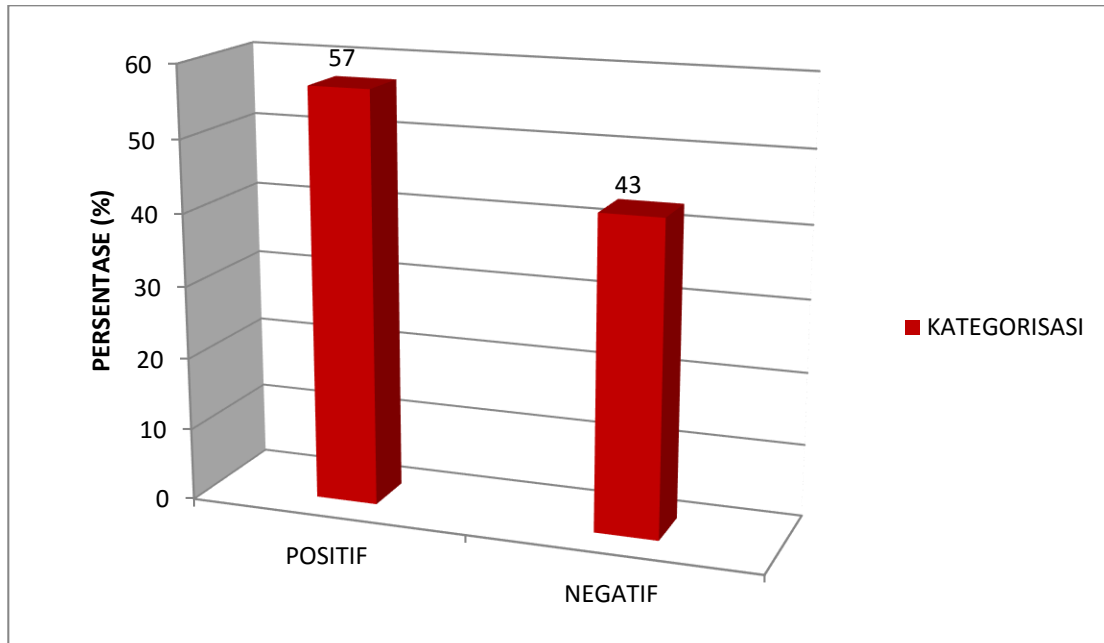
Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.2 diketahui bahwa dari 45 responden terdapat 26 responden masuk dalam kategori memiliki citra tubuh positif, dan 19 responden masuk dalam kategori negatif, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan psikologi banyak responden yang memiliki citra tubuh positif, hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki sikap puas baik secara pikiran dan perasaan mengenai bentuk tubuh dan penampilannya, dan sudah mampu memanfaatkan fisiknya secara efektif.

2. Profil Jurusan Teknologi Pendidikan

Tabel 4.4

Kategorisasi Jurusan Teknologi Pendidikan

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Positif	70-95	19	57%
Negatif	44-69	14	43%
Total		33	100%



Grafik 4.3 Kategorisasi Jurusan Teknologi Pendidikan

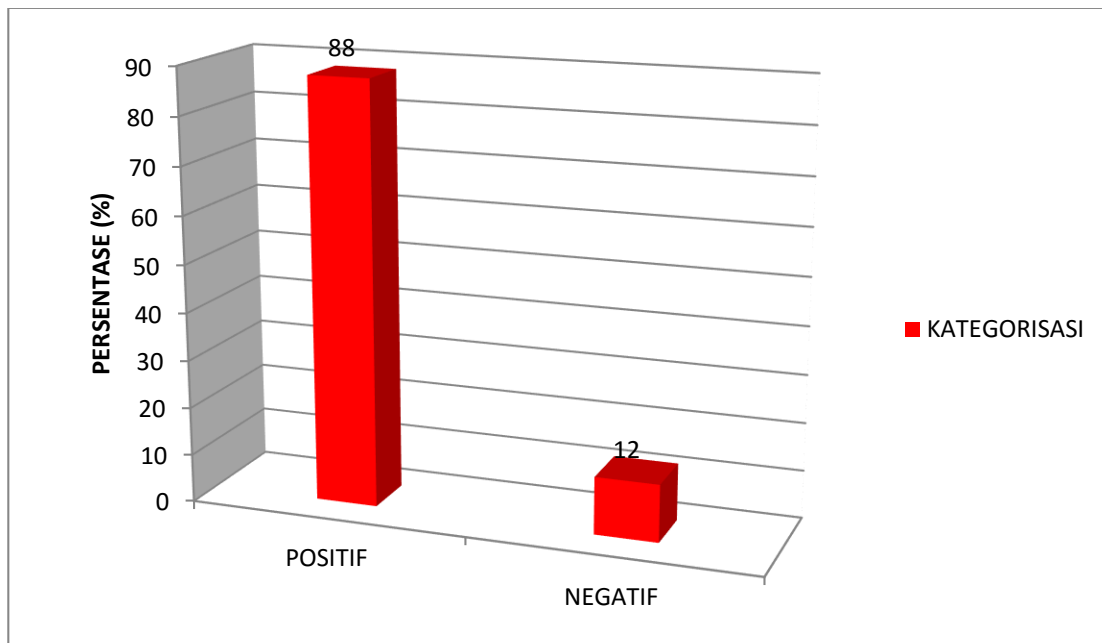
Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.3 diketahui bahwa dari 33 responden terdapat 19 responden masuk dalam kategori citra tubuh positif, dan 14 responden masuk dalam kategori negatif, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan teknologi pendidikan banyak responden yang memiliki citra tubuh positif, hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki sikap puas baik secara pikiran dan perasaan mengenai bentuk tubuh dan penampilannya, dan sudah mampu memanfaatkan fisiknya secara efektif.

3. Profil Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Tabel 4.5

Kategorisasi Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Positif	70-95	31	89%
Negatif	44-69	4	11%
Total		35	100%



Grafik 4.4 Kategorisasi Jurusan Pendidikan Luar Biasa

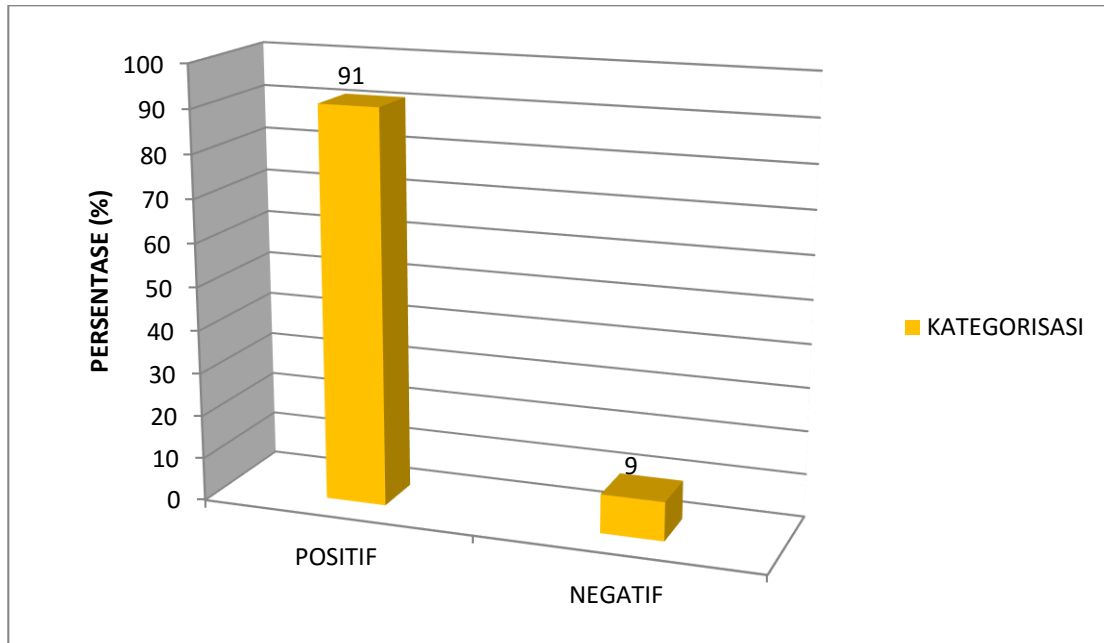
Berdasarkan tabel 4.5 dan grafik 4.4 diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 31 responden masuk dalam kategori citra tubuh positif, dan 4 responden masuk dalam kategori negatif, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan pendidikan luar biasa banyak responden yang memiliki citra tubuh positif, hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki sikap puas baik secara pikiran dan perasaan mengenai bentuk tubuh dan penampilannya, dan sudah mampu memanfaatkan fisiknya secara efektif.

4. Profil Jurusan Manajemen Pendidikan

Tabel 4.6

Kategorisasi Jurusan Manajemen Pendidikan

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Positif	70-95	30	91%
Negatif	44-69	3	9%
Total		33	100%



Grafik 4.5 Kategorisasi Jurusan Manajemen Pendidikan

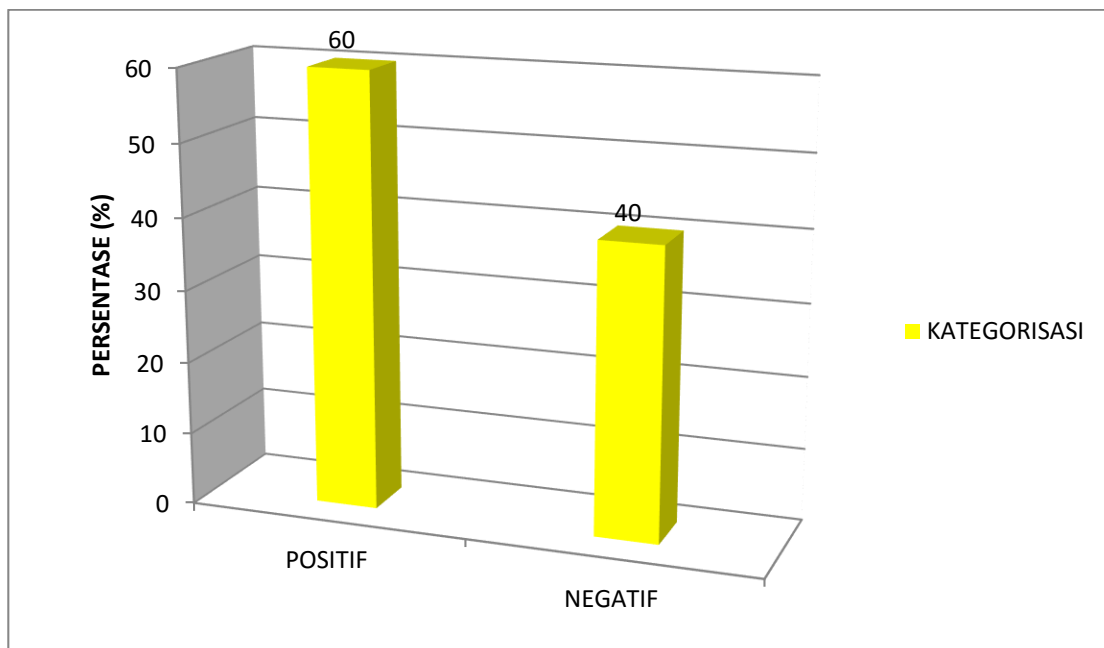
Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.5 diketahui bahwa dari 33 responden terdapat 30 responden masuk dalam kategori citra tubuh positif, dan 3 responden masuk dalam kategori negatif, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan manajemen pendidikan banyak responden yang memiliki citra tubuh positif, hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki sikap puas baik secara pikiran dan perasaan mengenai bentuk tubuh dan penampilannya, dan sudah mampu memanfaatkan fisiknya secara efektif.

5. Profil Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Tabel 4.7

Kategorisasi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Positif	70-95	21	60%
Negatif	44-69	14	40%
Total		35	100%



Grafik 4.6 Kategorisasi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

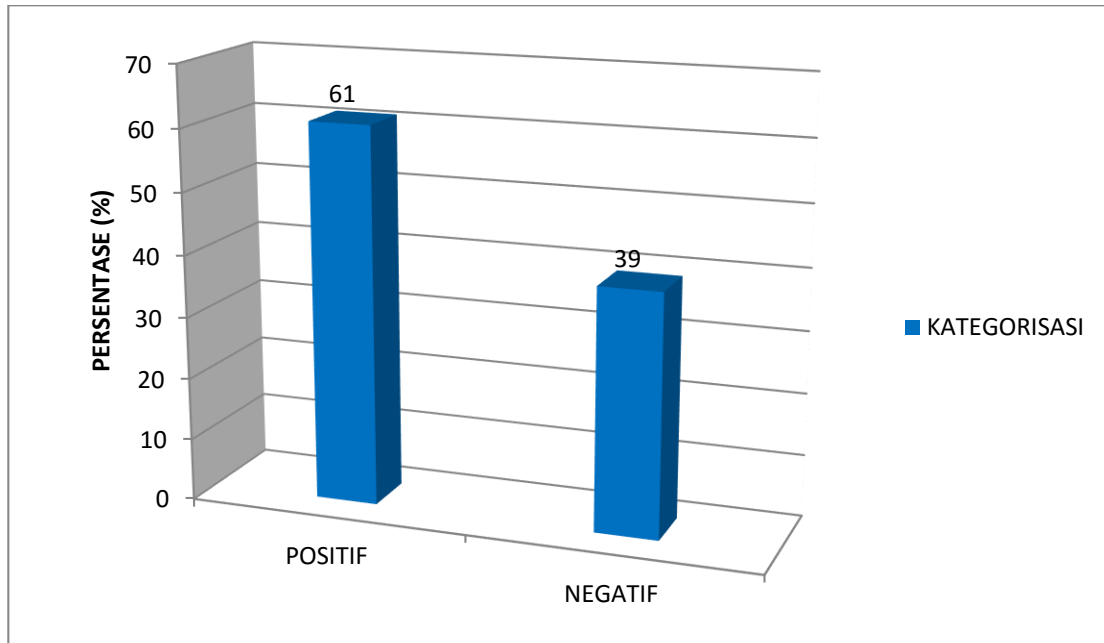
Berdasarkan tabel 4.7 dan grafik 4.6 diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 21 responden masuk dalam kategori citra tubuh positif, dan 14 responden masuk dalam kategori negatif, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan pendidikan luar sekolah banyak responden yang memiliki citra tubuh positif, hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki sikap puas baik secara pikiran dan perasaan mengenai bentuk tubuh dan penampilannya, dan sudah mampu memanfaatkan fisiknya secara efektif.

6. Profil Jurusan PAUD

Tabel 4.8

Kategorisasi Jurusan PAUD

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Positif	70-95	25	61%
Negatif	44-69	16	39%
Total		41	100%



Grafik 4.7 Kategorisasi Jurusan PAUD

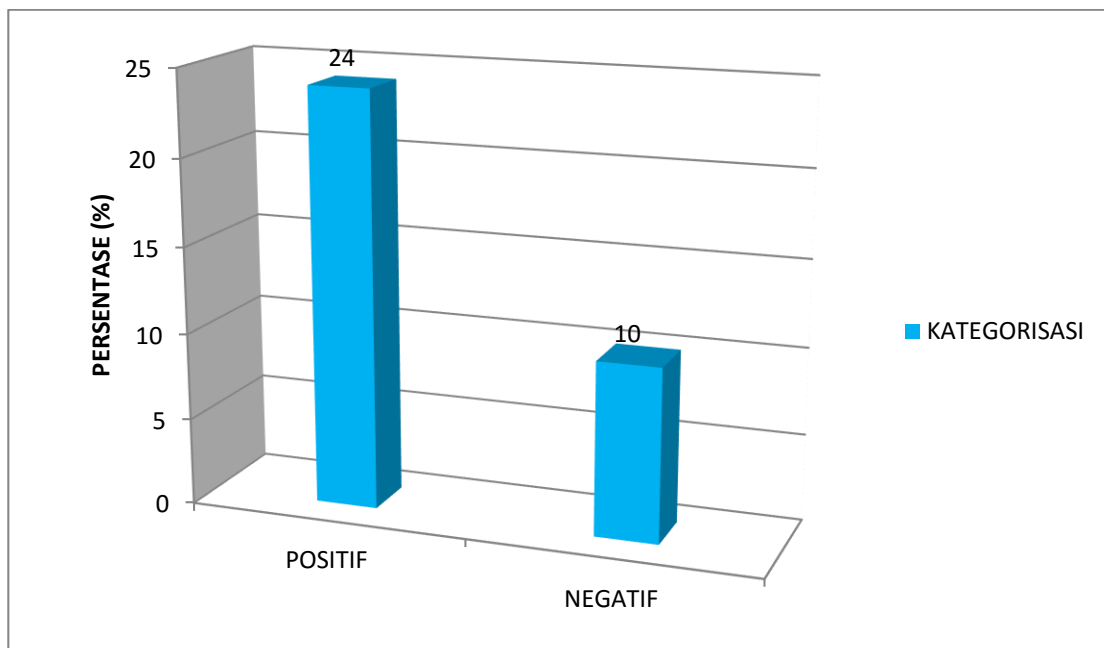
Berdasarkan tabel 4.8 dan grafik 4.7 diketahui bahwa dari 41 responden terdapat 25 responden masuk dalam kategori citra tubuh positif, dan 16 responden masuk dalam kategori negatif, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan PAUD banyak responden yang memiliki citra tubuh positif, hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki sikap puas baik secara pikiran dan perasaan mengenai bentuk tubuh dan penampilannya, dan sudah mampu memanfaatkan fisiknya secara efektif.

7. Profil Jurusan Bimbingan Konseling

Tabel 4.9

Kategorisasi Jurusan Bimbingan Konseling

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Positif	70-95	26	90%
Negatif	44-69	3	10%
Total		29	100%



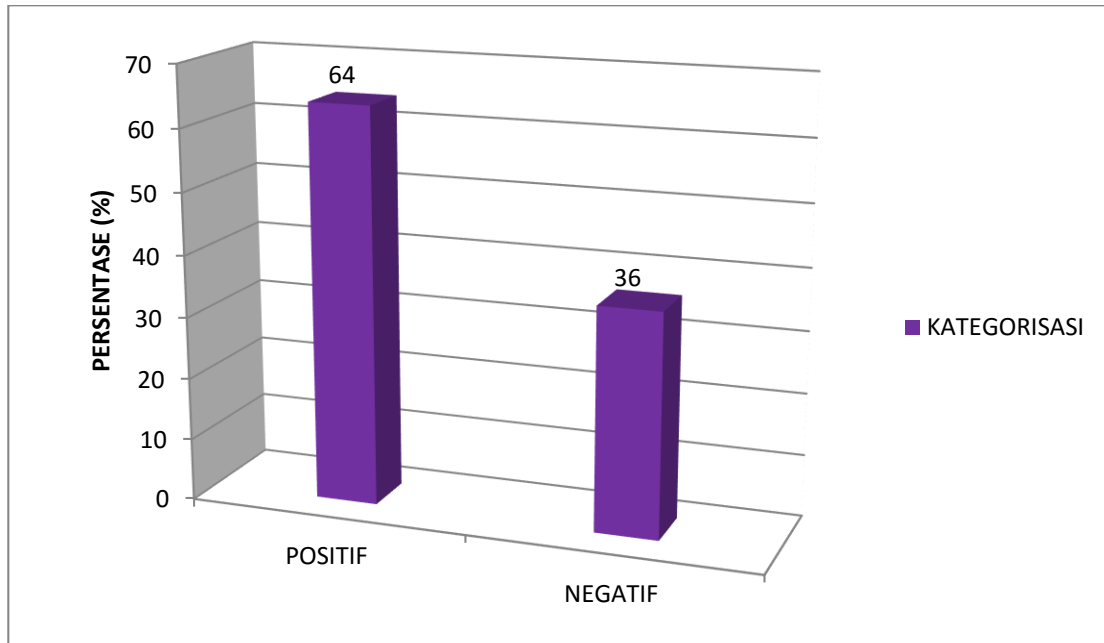
Grafik 4.8 Kategorisasi Jurusan Bimbingan Konseling

Berdasarkan tabel 4.9 dan grafik 4.8 diketahui bahwa dari 29 responden terdapat 26 responden masuk dalam kategori citra tubuh positif, dan 3 responden masuk dalam kategori negatif, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan bimbingan dan konseling banyak responden yang memiliki citra tubuh positif, hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki sikap puas baik secara pikiran dan perasaan mengenai bentuk tubuh dan penampilannya, dan sudah mampu memanfaatkan fisiknya secara efektif.

8. Profil Jurusan PGSD

Tabel 4.10
Kategorisasi Jurusan PGSD

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Positif	70-95	44	64%
Negatif	44-69	25	36%
Total		69	100%



Grafik 4.9 Kategorisasi Jurusan PGSD

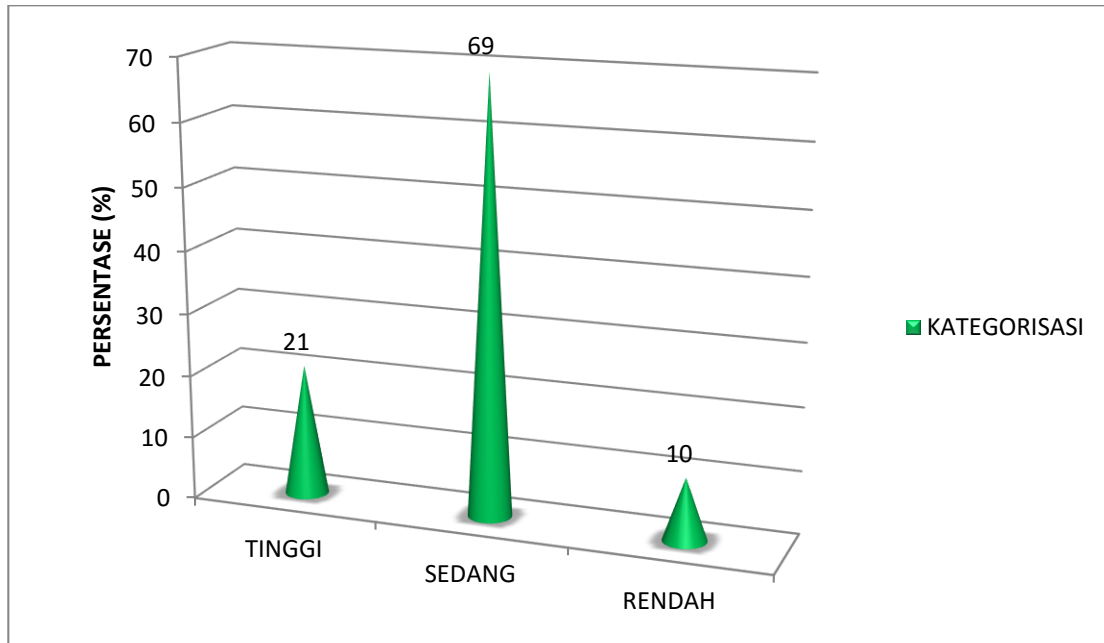
Berdasarkan tabel 4.10 dan grafik 4.9 diketahui bahwa dari 69 responden terdapat 44 responden masuk dalam kategori citra tubuh positif, dan 25 responden masuk dalam kategori negatif, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan PGSD banyak responden yang memiliki citra tubuh positif, hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki sikap puas baik secara pikiran dan perasaan mengenai bentuk tubuh dan penampilannya, dan sudah mampu memanfaatkan fisiknya secara efektif.

b. Analisis Deskriptif Penerimaan Diri

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh bahwa mean pada variabel penerimaan diri adalah 95,04 dan standar deviasi 8,0. Penggolongan subjek kedalam tiga kategori diagnosis tingkat penerimaan diri dapat dilihat pada tabel 4.3 dan grafik 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Kategorisasi Variabel Penerimaan Diri

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	102 – 120	65	21%
Sedang	82 – 101	224	69%
Rendah	63 – 81	31	10%
Total		320	100%



Grafik 4.10 Variabel Penerimaan Diri

Berdasarkan tabel 4.11 dan grafik 4.10 pada variabel penerimaan diri, dapat dilihat bahwa dari 320 responden terdapat 65 responden memiliki skor penerimaan diri tinggi dengan persentase 21%. Skor responden yang tinggi menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan dirinya sudah dapat menerima setiap kondisi dirinya baik dari segi penampilan, maupun fisiknya, dapat bersikap terbuka terhadap kritikan, namun tetap tidak kehilangan jati diri yang sesuai dengan prinsipnya. Menerima setiap kelebihan dan kekurangan dirinya dan berfokus pada pengembangan potensi yang dimiliki,

bukan terhadap kekurangan yang dimiliki, namun tetap berusaha untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada.

Pada kategori sedang terdapat 234 responden dengan persentase 69%, hal ini menunjukkan bahwa responden merasa sudah bisa menerima kondisi dirinya, setiap kekurangan yang ada, namun dalam suatu keadaan ada keinginan untuk merubah dirinya sesuai dengan kritikan dan harapan orang lain, tanpa memperhatikan apakah hal itu sesuai dengan kepribadiannya, atau bertentangan dengan prinsip dirinya.

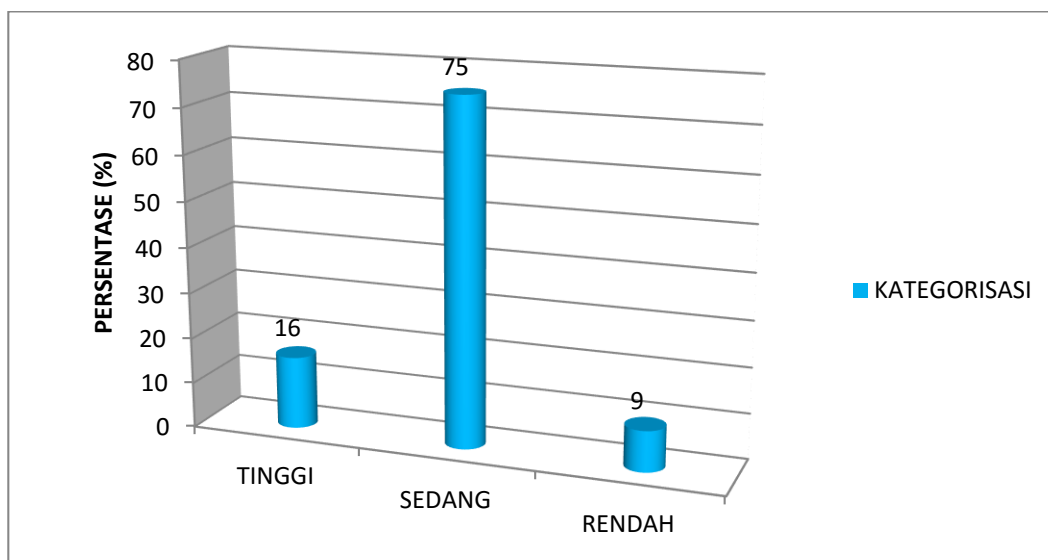
Pada kategori yang terakhir yaitu rendah terdapat 31 responden dengan persentase 10%, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan bahwa pribadinya memiliki banyak kekurangan, tidak memiliki rasa kebanggaan dan kepuasan terhadap setiap kondisi fisik dan kondisi dirinya, baik secara sikap dan potensi yang dimiliki, berfokus terhadap kritik orang lain dan berusaha untuk mengubah dirinya sesuai dengan harapan orang sekitar, tanpa memikirkan apakah itu sesuai dengan pribadinya, merasa dirinya tidak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik, atau selalu merasa kurang dengan kondisinya saat ini, berakibat merasa tidak percaya diri dan kehilangan jati diri jika terus menerus mengikuti setiap pendapat

orang-orang disekitarnya. Berikut merupakan profil skor setiap jurusan fakultas ilmu pendidikan:

1. Profil Jurusan Psikologi

Tabel 4.12
Kategorisasi Jurusan Psikologi

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	79 – 95	7	16%
Sedang	61 – 78	34	75%
Rendah	44 – 60	4	9%
Total		45	100%



Grafik 4.11 Kategorisasi Jurusan Psikologi

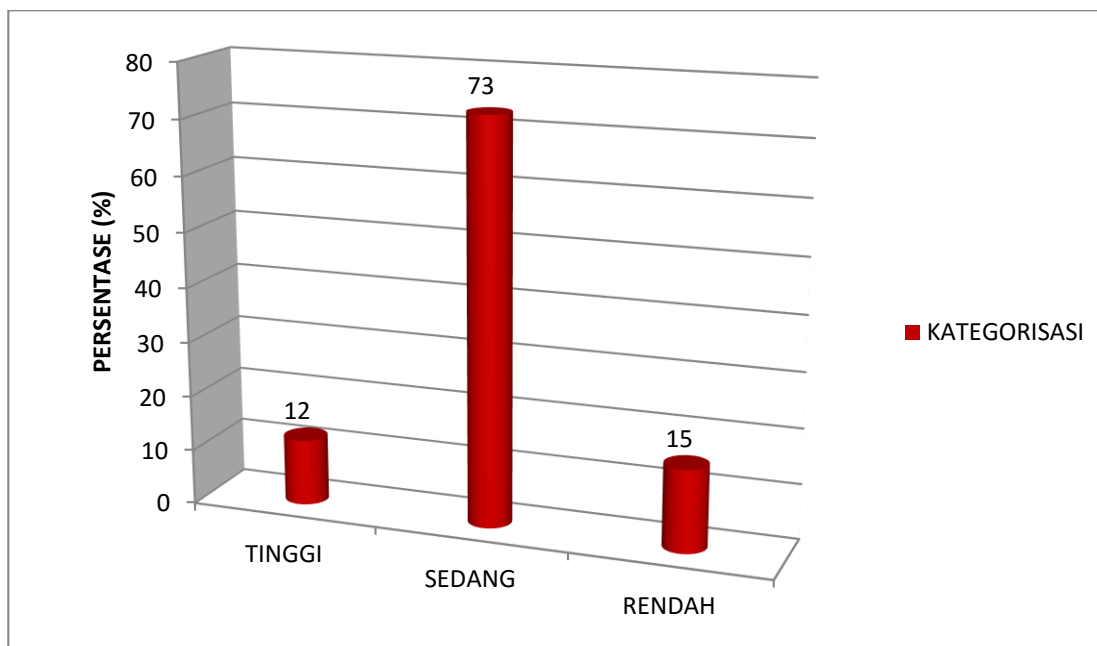
Berdasarkan tabel 4.12 dan grafik 4.11 diketahui bahwa dari 45 responden terdapat 7 responden masuk dalam kategori tinggi, 34 responden masuk dalam kategori sedang dan 4 responden masuk dalam kategori rendah, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan psikologi banyak responden yang memiliki skor sedang dibandingkan kategori tinggi dan rendah, hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden sudah dapat menempatkan diri sesuai dengan lingkungan dia berada, dapat menerima kelebihan yang ada, namun masih sulit menerima kritikan mengenai penampilan dirinya, sehingga berakibat merasa ada yang kurang dan ingin dirubah.

2. Profil Jurusan Teknologi Pendidikan

Tabel 4.13

Kategorisasi Jurusan Teknologi Pendidikan

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	79 – 95	4	12%
Sedang	61 – 78	24	73%
Rendah	44 – 60	5	15%
Total		33	100%



Grafik 4.12 Kategorisasi Jurusan Teknologi Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.13 dan grafik 4.12 diketahui bahwa dari 33 responden terdapat 4 responden masuk dalam kategori tinggi, 24 responden masuk dalam kategori sedang dan 5 responden masuk dalam kategori rendah, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan teknologi pendidikan banyak responden yang memiliki skor sedang dibandingkan kategori tinggi dan rendah, hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden sudah dapat menempatkan diri sesuai dengan lingkungan dia berada, dapat menerima kelebihan yang ada, namun masih sulit menerima kritikan mengenai penampilan

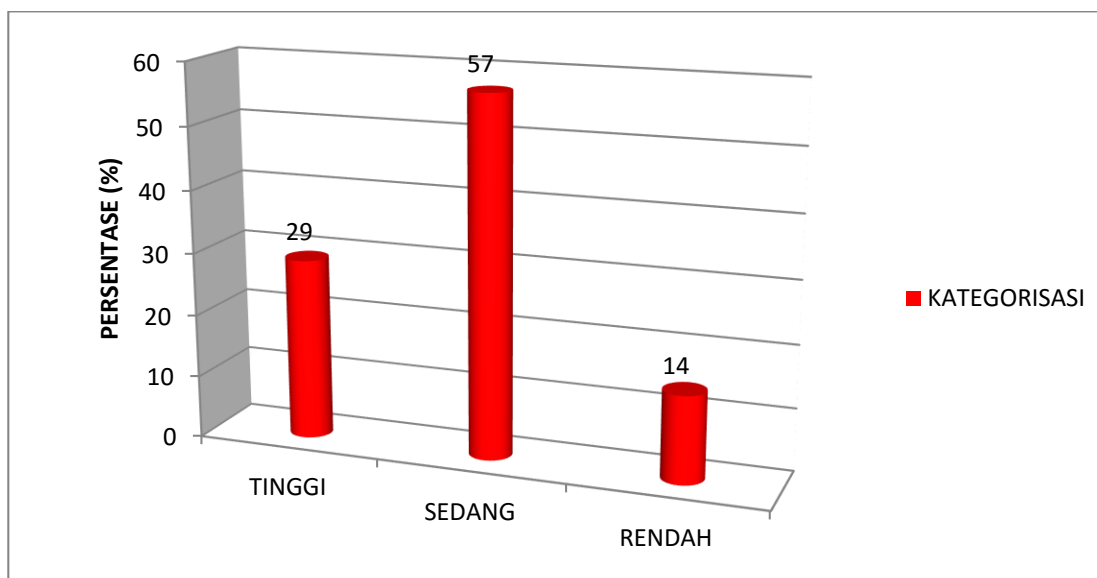
dirinya, sehingga berakibat merasa ada yang kurang dan ingin dirubah.

3. Profil Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Tabel 4.14

Kategorisasi Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	79 – 95	10	29%
Sedang	61 – 78	20	57%
Rendah	44 – 60	5	14%
Total		35	100%



Grafik 4.13 Kategorisasi Jurusan Pendidikan Luar Biasa

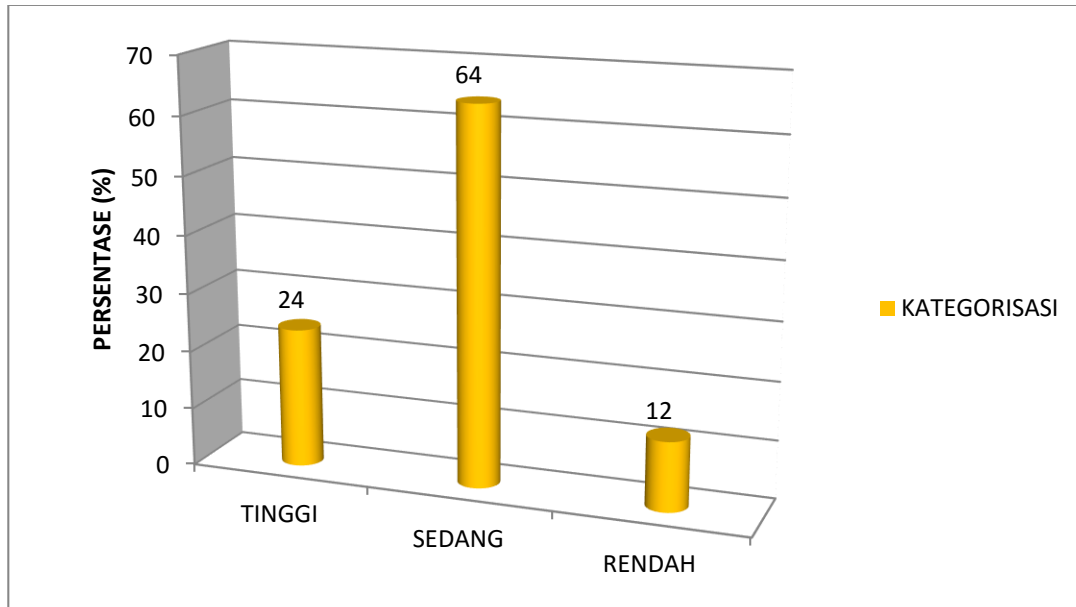
Berdasarkan tabel 4.14 dan grafik 4.13 diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 10 responden masuk dalam kategori tinggi, 20 responden masuk dalam kategori sedang dan 5 responden masuk dalam kategori rendah, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan pendidikan luar biasa banyak responden yang memiliki skor sedang dibandingkan kategori tinggi dan rendah, hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden sudah dapat menempatkan diri sesuai dengan lingkungan dia berada, dapat menerima kelebihan yang ada, namun masih sulit menerima kritikan mengenai penampilan dirinya, sehingga berakibat merasa ada yang kurang dan ingin diubah.

4. Profil Jurusan Manajemen Pendidikan

Tabel 4.15

Kategorisasi Jurusan Manajemen Pendidikan

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	79 – 95	8	24%
Sedang	61 – 78	21	64%
Rendah	44 – 60	4	12%
Total		33	100%



Grafik 4.14 Kategorisasi Jurusan Manajemen Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.15 dan grafik 4.14 diketahui bahwa dari 33 responden terdapat 8 responden masuk dalam kategori tinggi, 21 responden masuk dalam kategori sedang dan 4 responden masuk dalam kategori rendah, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan manajemen pendidikan banyak responden yang memiliki skor sedang dibandingkan kategori tinggi dan rendah, hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden sudah dapat menempatkan diri sesuai dengan lingkungan dia berada, dapat menerima kelebihan yang ada, namun masih sulit menerima kritikan mengenai penampilan

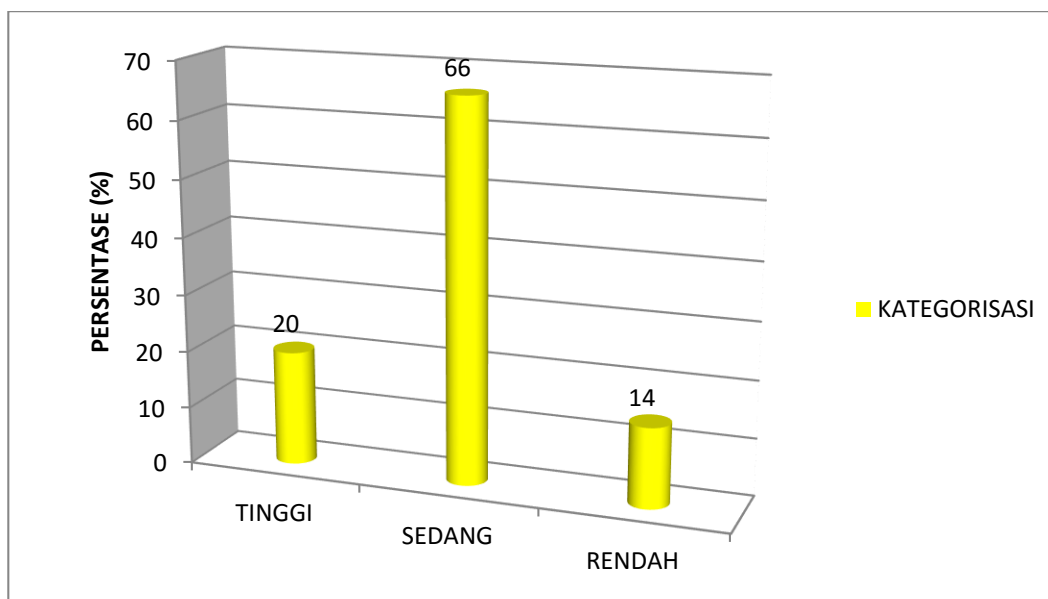
dirinya, sehingga berakibat merasa ada yang kurang dan ingin diubah.

5. Profil Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Tabel 4.16

Kategorisasi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	79 – 95	7	20%
Sedang	61 – 78	23	66%
Rendah	44 – 60	5	14%
Total		35	100%



Grafik 4.15 Kategorisasi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

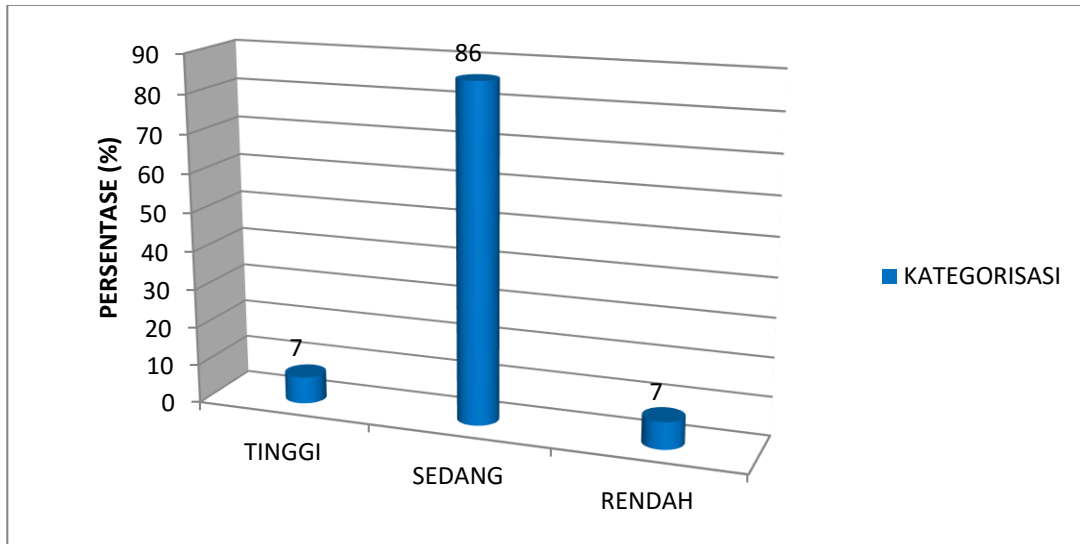
Berdasarkan tabel 4.16 dan grafik 4.15 diketahui bahwa dari 35 responden terdapat 7 responden masuk dalam kategori tinggi, 23 responden masuk dalam kategori sedang dan 5 responden masuk dalam kategori rendah, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan pendidikan luar sekolah banyak responden yang memiliki skor sedang dibandingkan kategori tinggi dan rendah, hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden sudah dapat menempatkan diri sesuai dengan lingkungan dia berada, dapat menerima kelebihan yang ada, namun masih sulit menerima kritikan mengenai penampilan dirinya, sehingga berakibat merasa ada yang kurang dan ingin diubah.

6. Profil Jurusan PAUD

Tabel 4.17

Kategorisasi Jurusan PAUD

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	79 – 95	3	7%
Sedang	61 – 78	35	86%
Rendah	44 – 60	3	7%
Total		41	100%



Grafik 4.16 Kategorisasi Jurusan PAUD

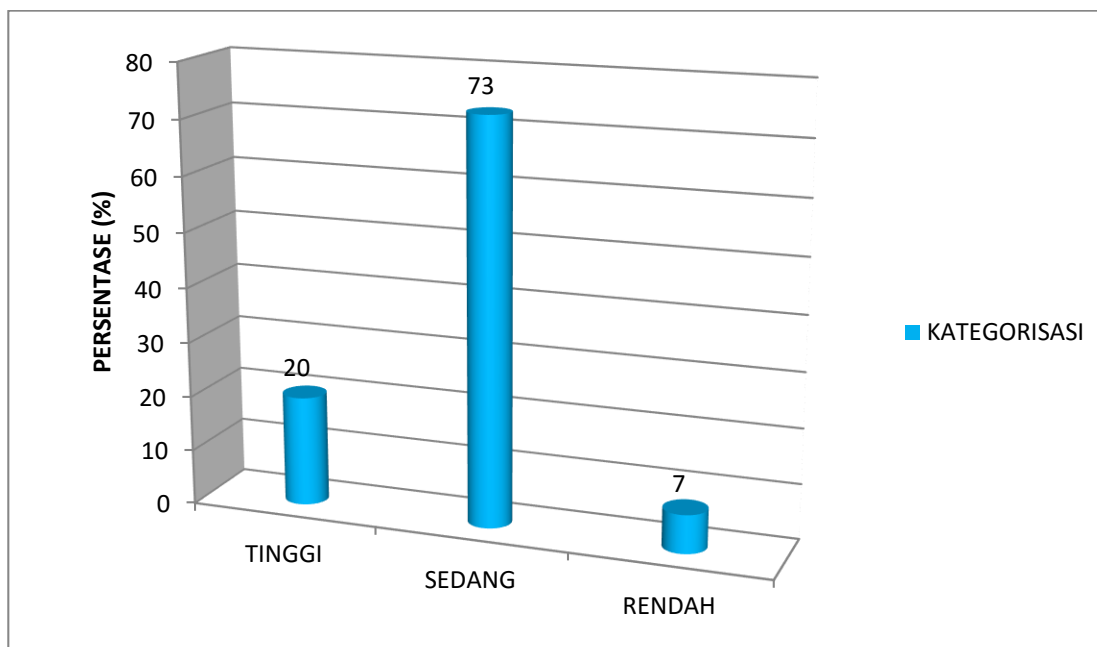
Berdasarkan tabel 4.17 dan grafik 4.16 diketahui bahwa dari 41 responden terdapat 3 responden masuk dalam kategori tinggi, 35 responden masuk dalam kategori sedang dan 3 responden masuk dalam kategori rendah, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan PAUD banyak responden yang memiliki skor sedang dibandingkan kategori tinggi dan rendah, hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden sudah dapat menempatkan diri sesuai dengan lingkungan dia berada, dapat menerima kelebihan yang ada, namun masih sulit menerima kritikan mengenai penampilan dirinya, sehingga berakibat merasa ada yang kurang dan ingin diubah.

7. Profil Jurusan Bimbingan Konseling

Tabel 4.18

Kategorisasi Jurusan Bimbingan Konseling

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	79 – 95	6	20%
Sedang	61 – 78	21	73%
Rendah	44 – 60	2	7%
Total		29	100%



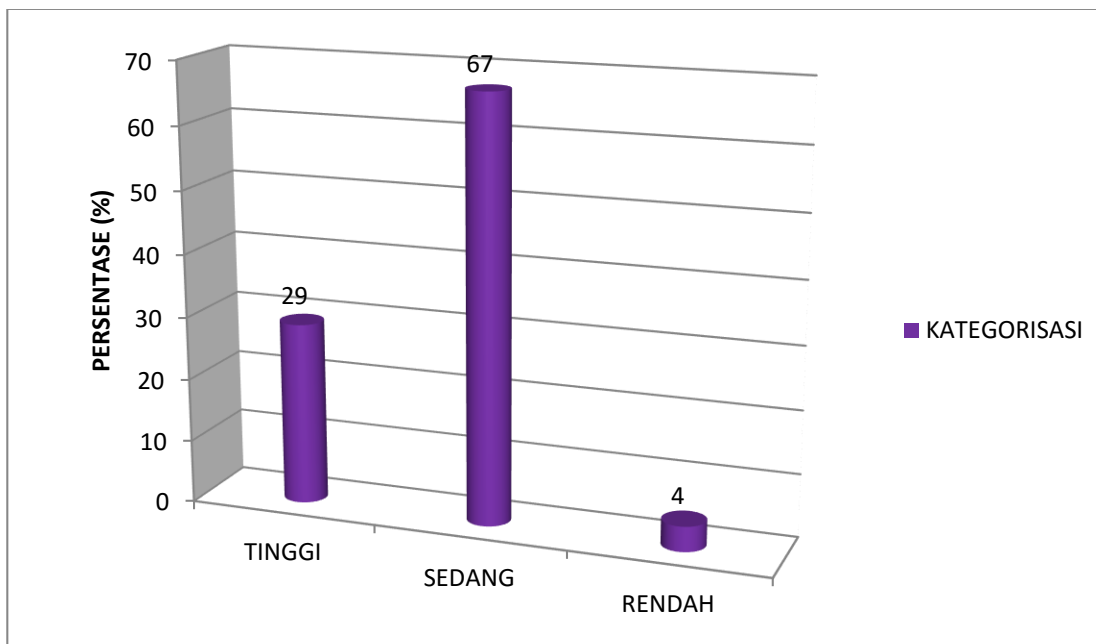
Grafik 4.17 Kategorisasi Jurusan Bimbingan Konseling

Berdasarkan tabel 4.18 dan grafik 4.17 diketahui bahwa dari 29 responden terdapat 6 responden masuk dalam kategori tinggi, 21 responden masuk dalam kategori sedang dan 2 responden masuk dalam kategori rendah, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan bimbingan konseling banyak responden yang memiliki skor sedang dibandingkan kategori tinggi dan rendah, hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden sudah dapat menempatkan diri sesuai dengan lingkungan dia berada, dapat menerima kelebihan yang ada, namun masih sulit menerima kritikan mengenai penampilan dirinya, sehingga berakibat merasa ada yang kurang dan ingin diubah.

8. Profil Jurusan PGSD

Tabel 4.19
Kategorisasi Jurusan PGSD

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	79 – 95	20	29%
Sedang	61 – 78	46	67%
Rendah	44 – 60	3	4%
Total		69	100%

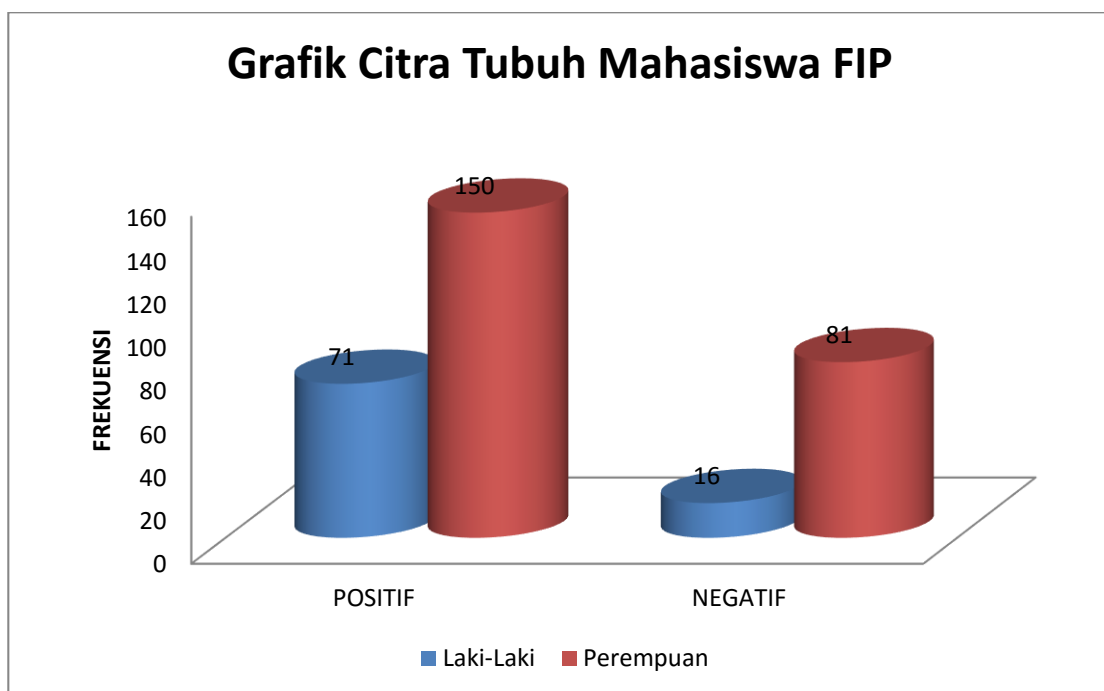


Grafik 4.18 Kategorisasi Jurusan PGSD

Berdasarkan tabel 4.19 dan grafik 4.18 diketahui bahwa dari 69 responden terdapat 20 responden masuk dalam kategori tinggi, 46 responden masuk dalam kategori sedang dan 3 responden masuk dalam kategori rendah, hal ini dapat disimpulkan bahwa di jurusan PGSD banyak responden yang memiliki skor sedang dibandingkan kategori tinggi dan rendah, hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden sudah dapat menempatkan diri sesuai dengan lingkungan dia berada, dapat menerima kelebihan yang ada, namun masih sulit menerima

kritikan mengenai penampilan dirinya, sehingga berakibat merasa ada yang kurang dan ingin diubah.

Berikut merupakan grafik citra tubuh mahasiswa fakultas ilmu pendidikan berdasarkan jenis kelamin :



Grafik 4.19 Kategorisasi Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa FIP

Berdasarkan grafik 4.19 diketahui bahwa pada kategori positif diperoleh data bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 71 sedangkan perempuan sebanyak 150 responden dan pada kategori negatif diperoleh jumlah responden laki-laki sebanyak 16 dan perempuan sebanyak 81 responden, ini menunjukkan bahwa posisi kategori yang paling banyak pada

kategori positif, sedangkan untuk kategori negatif jumlah responden laki-laki sangat sedikit dibandingkan responden perempuan, hal ini dapat dikatakan wajar karena pada umumnya perempuanlah yang selalu merasa kurang dan tidak puas dengan penampilan dirinya, sehingga lebih banyak produk kecantikan yang pasar penjualannya lebih kepada perempuan dan banyak perempuan yang rela melakukan apapun untuk merubah fisiknya agar sesuai dengan harapan atau tokoh yang ia idolakan.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis

Korelasi Pearson digunakan untuk melihat apakah data yang ada menyediakan bukti cukup bahwa ada kaitan hubungan antara variabel-variabel dalam populasi asal sampel, jika ada hubungan, seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut. Keeratan hubungan itu dinyatakan dengan koefisien korelasi.¹

Terdapat dua cara untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak. Cara pertama yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_0 ditolak, yaitu artinya korelasi tidak

¹Sugiyono.2008.*Statistika untuk Penelitian*.Bandung:Alfabetta

signifikan. Kemudian cara kedua yaitu dengan membandingkan taraf signifikansi dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yang ditentukan. Apabila taraf signifikansi hitung lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*), maka H_0 diterima atau korelasi tidak signifikan, sedangkan apabila taraf signifikansi hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) yang telah ditentukan, maka tolak H_0 atau korelasi signifikan.²

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20, diperoleh bahwa koefisien korelasi (*r* hitung) sebesar 0,317 (terlampir h 220). Hal ini berarti hasil koefisien *r* hitung lebih besar dari *r* tabel yaitu 0,148 (angka yang telah ditentukan berdasarkan jumlah responden yaitu 320 (terlampir, h 223), dengan demikian H_0 di tolak.

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Pada taraf signifikansi 1% dan $dk = n - 2$, diperoleh *r* hitung sebesar 6,294 (terlampir, h 221.). Hasil perhitungan tersebut lebih besar dari *r* tabel = 1,645. H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan ditolak dan H_a yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan positif antara citra tubuh dan penerimaan diri pada mahasiswa Fakultas Ilmu

²Ibid.,

Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2014-2015 diterima.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara citra tubuh dan penerimaan diri mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2014-2015, hal ini terlihat pada angka r hitung yang menghasilkan angka positif pada perhitungan menggunakan SPSS, yaitu sebesar 0,317 dan r tabel sebesar 0,148. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sehingga hipotesis peneliti yaitu bahwa terdapat hubungan antara citra tubuh dan penerimaan diri diterima, hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara citra tubuh dan penerimaan diri.

Pada variabel citra tubuh dan penerimaan diri sebagian besar mahasiswa angkatan 2014-2015 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta termasuk dalam kategori positif yaitu dengan persentase sebesar 70% hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FIP sudah dapat menerima setiap kondisi fisik dan penampilan dirinya, merasa puas baik secara perasaan dan pikiran, dapat memanfaatkan fisiknya dengan baik

dan efektif. Menurut Naimah dan Rahardjo³ menjelaskan *body image* sebagai sikap seseorang terhadap tubuh, persepsi mengenai bentuk dan ukuran tubuh berdasarkan evaluasi individual dan pengalaman sosial terhadap atribut fisik yang dimiliki, serta penilaian atau cara pandang terhadap tubuh sendiri.

Sedangkan terdapat 30% mahasiswa FIP yang masuk kategori memiliki citra tubuh negatif, mahasiswa yang termasuk dalam kategori ini termasuk pada individu yang merasa tidak puas dengan bentuk tubuh dan penampilan dirinya, serta tidak dapat memanfaatkan fisiknya secara efektif, lebih berpusat terhadap kekurangan yang dimilikinya bukan terhadap pengembangan potensi yang dimiliki, hal ini dapat mempengaruhi pandangannya terhadap orang lain. Sulit menerima kekurangan orang lain, dan tidak dapat menerima bahwa setiap orang tidak dapat menjadi sempurna sesuai harapannya, dan hubungan sosial dengan orang lain pun menjadi terganggu, hal ini sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh Jersild pada bab 2 sebelumnya.

Seseorang yang sudah memiliki citra tubuh positif maka ia dapat bersikap menerima setiap penampilan fisik dan bentuk fisik seseorang, tidak memiliki kekhawatiran terhadap berat badan dan

³Ridha,M.2012.*Hubungan antara Body Image dengan Penerimaan Diri pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta.*
<http://eprints.uny.ac.id/>

dapat memanfaatkan setiap potensi fisiknya dengan efektif, sikap diri terhadap citra tubuhnya mempengaruhi pandangan dirinya terhadap citra tubuh orang lain, hal ini sejalan dengan pendapat Thompson⁴ menjelaskan aspek-aspek dalam citra raga yaitu Adanya penilaian sesuatu yang lebih baik atau lebih buruk dari yang lain, sehingga menimbulkan suatu prasangka bagi dirinya keorang lain, hal-hal yang menjadi perbandingan individu ialah ketika harus menilai penampilan dirinya dengan penampilan fisik orang lain.

Seseorang yang memiliki citra tubuh positif maka ia dapat meneria setiap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki baik secara fisik maupun penampilan, selain itu jika ia memiliki sikap penerimaan diri yang tinggi, maka ia akan memilikin sikap penerimaan diri terhadap orang lain, hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Jersild⁵ apabila individu mampu menyukai dirinya, ini akan memungkinkan ia menyukai orang lain. Hubungan timbal balik seperti ini membuktikan individu merasa percaya diri dalam memasuki lingkungan sosial.

Seseorang yang memiliki citra tubuh positif tidak akan terpengaruh dengan pemberitaan yang ada di media, baik media

⁴J. Kevin Thompson, Linda Smolak .2002.Body Image, Eating Disorders, and Obesity in Youth: Assessment, Prevention, and Treatment.Taylor & Francis.Washington,DC:American Psychological Association

⁵Arthur T. Jersild.1963.*The psychology of adolescence* .New York:Macmillan

elektronik maupun tulis, ia dapat memfilter dirinya dari perkembangan informasi yang diterima, apakah baik untuk dirinya atau pun sesuai dengan dirinya. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Cash dan Pruzinsky⁶ faktor yang mempengaruhi *body image* salah satunya yaitu media masa, isi tayangan media masa sangat mempengaruhi *body image* remaja, karena media sering menggambarkan standar tubuh ideal.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan beberapa penelitian yang ada seperti penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa S1 lainnya yang mengambil tema yang sama seperti yang sudah dibahas pada bab 2, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara citra tubuh dan penerimaan diri. Selain itu hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock⁷, penerimaan diri adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Individu yang dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri.

Calhoun dan Acocella⁸ menambahkan bahwa individu yang bisa menerima diri secara baik tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri, sehingga lebih banyak memiliki kesempatan

⁶Cash, T.F. & Pruzinsky, T. 2002. *Body Image: A handbook of theory, research, and clinical practice*. New York: Guilford Press

⁷Hurlock, Elizabeth, B. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

⁸ Ibid.,

untuk beradaptasi dengan lingkungan. Kesempatan itu membuat individu mampu melihat peluang-peluang berharga yang memungkinkan diri berkembang.

Menurut Chaplin⁹ penerimaan diri sebagai “*the attitude of being essentially satisfied with one self, one’s quality and one’s attitudes, and recognizing one’s limitation*”.

Hal ini dapat diartikan sikap yang pada dasarnya puas dengan diri sendiri, kualitas seseorang, sikap seseorang, dan mengakui keterbatasan dirinya sendiri.

Santrock¹⁰ Menjelaskan penerimaan diri merupakan suatu kesadaran untuk menerima diri sendiri apa adanya. Penerimaan diri pada remaja tidak berarti menerima begitu saja kondisi dirinya tanpa berusaha mengembangkan diri lebih lanjut. Proses bagaimana seorang individu mendapat keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya.

Jika seseorang memiliki citra tubuh yang baik atau tinggi maka penerimaan diri terhadap setiap kekurangan dan kelebihan pun baik, individu dapat fokus terhadap pengembangan potensi yang ia miliki, sehingga individu sadar bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan, mereka

⁹Muhsin, Ahmada (2015) *Studi Kasus Ketidakpuasan Remaja Putri Terhadap Keadaan Tubuhnya (Body Image Negative Pada Remaja Putri)*. S1 thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan. <http://eprints.uny.ac.id/13253/>

¹⁰Hurlock, Elizabeth, B.2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

pun dapat fokus terhadap pemilihan karirnya yang sesuai dengan potensinya, bukan berusaha mengubah dengan segala cara agar setiap kekurangan yang dimiliki menjadi hilang. Sikap menerima diri apa adanya merupakan salah satu tugas perkembangan remaja akhir yang harus dilewati seseorang agar proses perkembangan selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

Bagi mahasiswa FIP seharusnya dapat menempatkan diri ketika berpenampilan ke kampus karena citra tubuh pun memperhatikan penampilan diri, tidak hanya terbatas pada fisik, jika mahasiswa FIP dapat berpenampilan sesuai dengan lingkungan ia berada, maka sikap penerimaan dirinya pun baik, tidak mementingkan keinginan sendiri dalam berpenampilan, dapat menghargai orang lain seperti dosen dan teman kuliah yang lain, yang mencerminkan sikap seorang calon tenaga pendidik yang akan menjadi contoh saat sudah menjadi pendidik di tempat bekerjanya masing-masing. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka posisi mahasiswa berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan mahasiswa sebenarnya sudah dapat menerima kondisi fisiknya dan mampu menempatkan diri sesuai dengan lingkungan yang ada, namun masih mudah dipengaruhi oleh kritikan yang diterima, ataupun contoh model idola yang sedang

berkembang, tanpa memperhatikan apakah sesuai tempat atau pun sesuai dengan kepribadiannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah berusaha agar penelitian ini dapat memberikan gambaran atau hasil yang maksimal. Selain usaha yang telah dilakukan peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat kelemahan dan keterbatasan antara lain:

1. Hasil penelitian tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi fakultas lainnya, karena setiap fakultas memiliki lingkungan dan permasalahan yang berbeda, serta karakteristik dari setiap individu yang berada di fakultas lainnya berbeda.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di satu fakultas sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas.